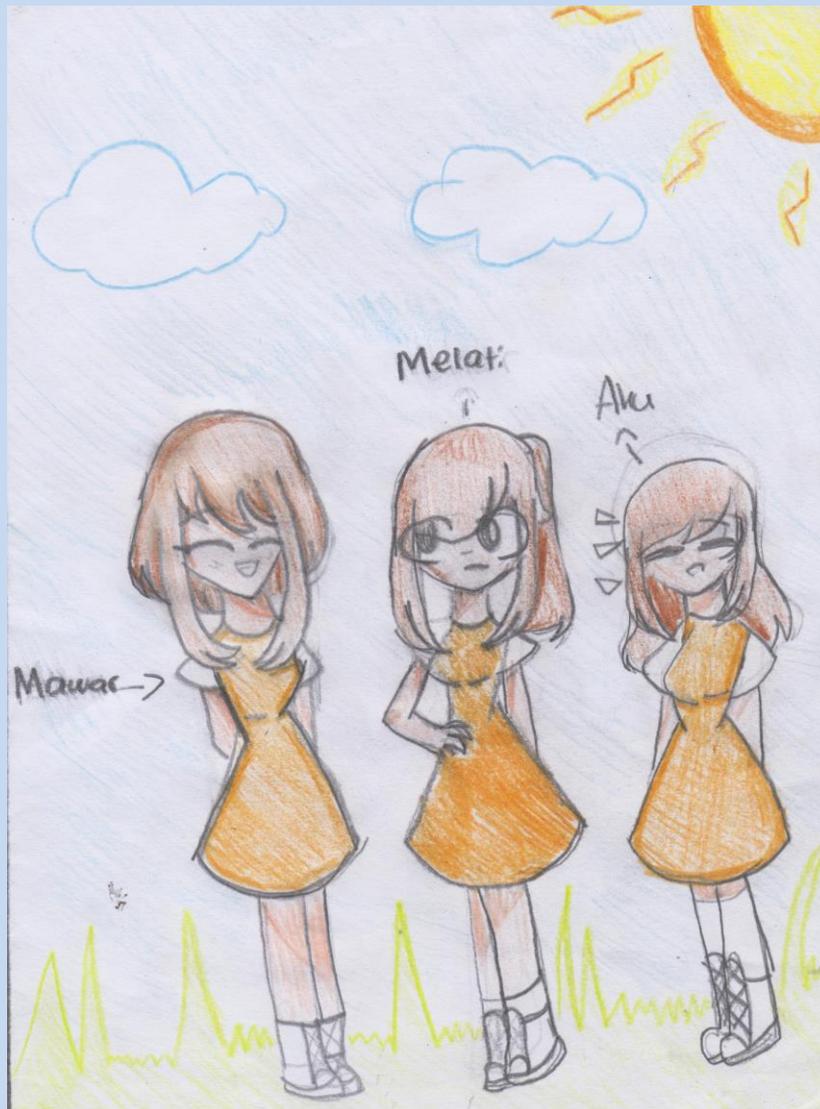


# Apakah Salah jika Tidak Bermain Denganmu?

Irfella Chevelle Anandira Pranesya



Halo namaku Fella. Aku mempunyai dua sahabat, kita sebut saja Mawar dan Melati. Kami bertemu saat kelas satu SD. Awalnya aku hanya bermain dengan Melati, tapi lama kelamaan aku mulai bermain bersama Mawar.

Menurutku sahabat itu adalah teman yang mengerti keadaan sesama, maksudnya jika temannya sedih, langsung ditenangkan, dan terkadang ada masalah yang timbul di hubungan persahabatan, tapi kebanyakan hubungan sahabat sangat menyenangkan dan sangat peduli dengan sesama teman. Kami selalu satu kelas dari kelas satu sampai lima. Kami bermain bersama di sekolah maupun di luar sekolah.

Kami suka tipe makanan Jepang, seperti sushi, tempura, dan lainnya. Kami juga suka menonton video ASMR mukbang karena suara videonya sangat *satisfying*. Perbedaan kami adalah, rambutku selalu diikat tapi aku merasa bosan saat diikat. Mawar mempunyai rambut yang pendek dan Melati pun memiliki rambut yang sangat pendek.

Selama kami berteman kami selalu mempermasalahkan hal kecil, terutama Melati yang suka menuduh Mawar maupun diriku. Sebenarnya kami tidak bersalah. Terkadang Mawar di pihak Melati, tapi Mawar sangat jarang di pihakku.

Permasalahan kami berakhir cepat, tapi perasaanku masih mengganjal dan rasanya masih kecewa. Biasanya masalah yang paling sering timbul adalah masalah salah paham.

Hal yang paling aku kesal adalah saat aku minta maaf.

Melati selalu berkata "Huh, yang ikhlas dong minta maafnya!"

Padahal aku sudah ikhlas. Tapi hubungan persahabatan kami tidak selalu baik, karena hal kecil yang menjadi masalah besar! Seperti salah paham, suka menuduh, dan lainnya. Tapi mamaku selalu memberitahuku.

"Fell, kamu perlu memberi tahu mereka bahwa kamu itu tidak suka diperlakukan seperti itu" kata mama dengan lembut.

Aku selalu mengingat apa yang dikatakan mama. Tetapi aku masih terlalu takut untuk memberitahu temanku bahwa aku tidak suka diperlakukan seperti itu, karena Melati selalu menganggap dirinya paling benar dan yang lainnya salah.

Hingga pada suatu hari saat aku menggambar, mereka menyuruhku untuk berhenti dan memaksaku untuk bermain dengan mereka. Aku pun terpaksa dan bermain bersama mereka. Namun aku hanya bermain sebentar.

Lalu aku diam-diam pergi ke kelas untuk menggambar karena aku merasa bosan. Saat aku menggambar, mereka mendekatiku dan mengira aku marah. Mereka melarangku untuk menggambar.

Aku pun berhenti dan berkata, "Baiklah, aku tidak mau menggambar lagi. SENANG sekarang?!"

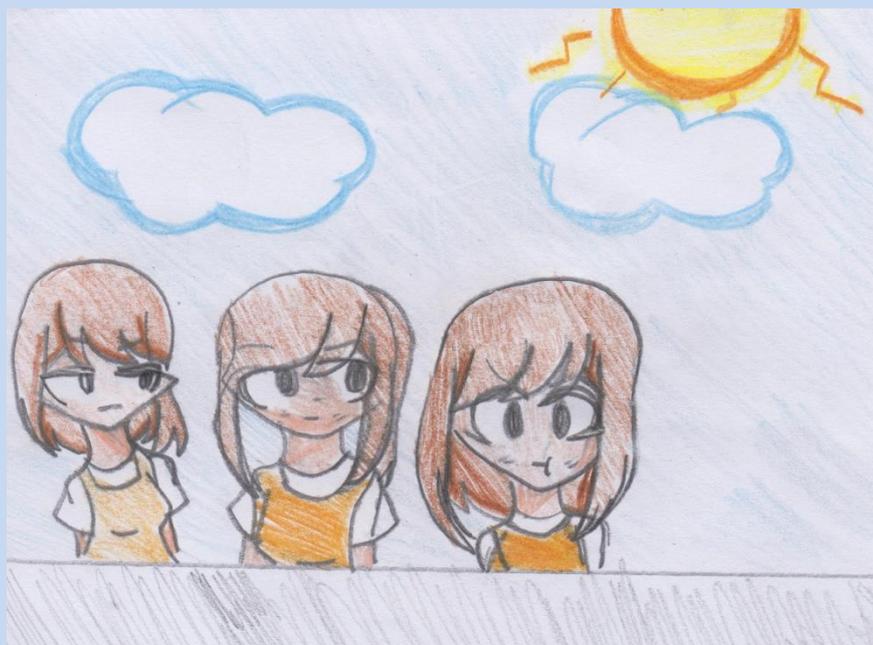
Aku langsung memasukkan buku gambarku ke dalam folder.

Mereka menatapku dan berkata, "Tak apa Fel, boleh kok menggambar."

Aku pun bertanya, "Hah? Boleh menggambar? Tadi kalian berkata tidak."

"Ya sudah bagus dong kalau tidak menggambar," kata Mawar.

Lalu mereka meninggalkanku. Aku rasanya kecewa, mengapa mereka menyuruhku berhenti? Ya sudah! Aku diam-diam menggambar saja, daripada bermain dengan *fake friends*.



Saat waktu kudapan tiba, aku memilih meja dan makan makananku di kantin. Lalu Mawar dan Melati mendekatiku dan menjadi satu meja denganku.

“Ugh sebal!” gumamku dalam hati.

Karena tadi mereka membuang muka dariku! Setelah itu mereka membeli gorengan. Aku ingin bercakap-cakap dan meminta maaf kepada mereka.

"Itu makanan apa? Kelihatannya enak," tanyaku dengan ramah.

Tapi mereka tidak menjawab, mereka malah menjawab dengan wajah yang kesal. Akhirnya aku pun pergi ke kelas.

Saat di kelas aku menulis surat untuk Mawar jika aku tidak suka dilakukan seperti itu. Saat Mawar membaca, Mawar langsung mengerti dan aku memberi tahu Mawar tentang surat itu.

"Hei, jangan sampai Melati tahu, Melati akan marah!" kataku.

Mawar pun mengangguk. Tapi pada akhirnya Mawar tetap memberitahu Melati. Lalu Melati mendatangiku dan memarahiku.

"Hei?! Kok aku tidak boleh tahu?! Fe! Kamu kok marahin aku mulu?! AKU EMANG SALAH APA?!" kata Melati dengan ketus.



Lalu aku pun terdiam dan aku langsung menangis. Aku merasa sangat kesal dan kecewa. Tak lama kemudian Melati pun juga menangis, aku tidak tahu kenapa Melati menangis.

Lalu aku tidak bisa berhenti menangis. Mawar pun menenangkanku. Bu Chacha pun mendekatiku dan memintaku untuk menceritakan kejadian tadi. Tapi aku tetap menangis tanpa henti. Aku pun memilih untuk menulis. Kemudian aku pun dibolehkan untuk duduk kembali.

Temanku bertanya, "Fel? Kamu tidak apa?"

Aku tersenyum dan berkata, "Aku tidak apa-apa."

Keesokan harinya kami berteman lagi seperti biasa. Kemudian kami dipanggil untuk membahas masalah kami. Saat dibahas ternyata aku tidak bersalah. Untung saja.



Setelah itu kami bermain bersama lagi.  
Ceritanya selesai!

Semoga ini menjadi pelajaran untuk kita semua. Jika teman kita melakukan sesuatu yang mereka suka seperti menggambar, membaca, dan lainnya, jangan ganggu mereka. Oh ya setelah kejadian ini aku mulai bermain dengan anak laki-laki, terkadang dengan anak perempuan juga. :)



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.